

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam telah dikenal sejak awal abad ke-7 M dan menyebar hampir ke seluruh penjuru dunia. Penyebarannya dapat dilihat dari jejak-jejak peninggalannya. Kehadirannya ini memberikan ragam budaya baru dalam masyarakat mulai dari ilmu pengetahuan, karya seni bahkan sistem pemerintahan. Masjid merupakan salah satu peninggalan budaya Islam yang kaya akan khazanah keilmuan. Masjid merupakan tanda, simbol eksistensi dan orientasi keberadaan Islam serta umatnya.

Masjid merupakan salah satu karya seni Islam yang berfungsi sebagai tempat bersujud atau dengan kata lain merupakan tempat shalat. Pengertian masjid tidak hanya tertuju pada sebuah gedung atau tempat ibadah tertentu. Tiap potong permukaan bumi, terbatas dengan suatu tanda atau tidak, beratap atau bertadah langit, bagi umat muslim sebenarnya dapat dinamakan masjid, jika disana digunakan sebagai tempat mengerjakan shalat.<sup>1</sup>

Akan tetapi dalam perkembangannya kata masjid itu merujuk pada suatu pengertian tertentu, suatu perumahan, gedung atau suatu lingkungan tembok yang dipergunakan sebagai tempat shalat, baik untuk shalat lima waktu, Shalat Jum'at bahkan Shalat Hari Raya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> H. Abu Bakar Atjeh, *Sejarah Masjid dan Amal Ibadah di dalamnya*, (Banjarmasin: Adil, 1955), hlm. 3

<sup>2</sup> *Ibid.* hlm.3

Di Indonesia kata masjid itu merujuk pada bangunan yang dipergunakan untuk Shalat Jum'at yang terdapat di setiap Kabupaten, Kecamatan, Kelurahan, sampai Desa-desa yang jauh terpencil letaknya. Tempat-tempat shalat yang tidak digunakan untuk Shalat Jum'at biasanya mempunyai nama sendiri disesuaikan dengan daerahnya masing-masing, di Jawa dinamakan Langgar, di Sumatra dinamakan Surau, dan lain-lain.<sup>3</sup>

Bertolak dari pengertiannya, yakni sebagai tempat sujud atau tempat shalat, akan tetapi fungsi masjid dalam Islam tidak hanya merujuk sebagai tempat shalat saja. Fungsi masjid dibedakan menjadi dua jenis; masjid bisa digunakan sebagai tempat ibadah yang bersifat ritual, seperti shalat, I'tikaf, dan lain-lain. Dalam hal ini masjid digunakan sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Tuhannya. Serta masjid juga bisa digunakan sebagai tempat ibadah yang bersifat *mu'amalah*, yang berkenaan dengan hubungan sesama anggota masyarakat yang ada di lingkungan masjid tersebut yang secara substansial sesungguhnya masih merupakan ibadah juga.<sup>4</sup>

Sejalan dengan pengertian tersebut, Muhammadiyah memandang masjid tidak hanya sebagai sarana ibadah primer saja, melainkan juga kegiatan ibadah yang bersifat sekunder.<sup>5</sup> Dalam rangka menjalankan visinya sebagai organisasi Islam yang bergerak pada bidang sosial kemasyarakatan, Muhammadiyah

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm.3

<sup>4</sup> A. Bachrun Rifa'i dan Moch. Fakhruroji, *Manajemen Masjid: mengoptimalkan fungsi sosial ekonomi masjid*, (Bandung: Benang Merah Press.,2005), hlm.45

<sup>5</sup> Penyebutan istilah primer dan sekunder sama sekali tidak bermaksud membuat dikotomi terhadap fungsi masjid itu sendiri. Fungsi primer yang dimaksud ialah sebagai tempat ibadah yang bersifat ritual; seperti shalat, I'tikaf, dan sebagainya. Sedangkan yang bersifat sekunder ialah segala kegiatan yang memiliki dimensi mu'amalah yang berkenaan dengan hubungan sesama anggota masyarakat yang ada di lingkungan masjid tersebut, yang secara substansial sesungguhnya masih merupakan bentuk ibadah juga (A. Bachrun rifa'I dan Moch. Fakhruroji, 2005; 45)

menjadikan masjid sebagai sarana penyebaran agama, pendidikan agama serta kegiatan sosial lainnya yang bersifat sosial kemasyarakatan.

Diantara banyak masjid yang didirikan atau berada dalam pengelolaan organisasi Muhammadiyah, Masjid Raya Mujahidin merupakan salah satu Masjid yang mempunyai kontribusi terhadap masyarakat Kota Bandung khususnya, dan Jawa Barat umumnya.

Masjid yang didirikan pada tahun 1955 lalu ini mempunyai program disamping sebagai tempat untuk melaksanakan shalat dan i'tikaf, tetapi juga sebagai sarana pengembangan pendidikan serta pengembangan potensi umat.

Sejak tahun 2005, Masjid Raya Mujahidin mempunyai visi Menjadikan masjid sebagai pusat ibadah, dakwah dan pencerahan peradaban serta Menjadikan masjid sebagai tenda moral, sosial dan kultural. Dalam mewujudkan visinya ini, Masjid Raya Mujahidin senantiasa mengadakan program-program yang bersifat sosial-keagamaan. Diantara program yang diunggulkan di Masjid Raya Mujahidin ini adalah adanya sarana pendidikan dasar (Play Group dan TK) yang berbasis pada nilai-nilai islami. Disamping PG dan TK, ada pula sarana Madrasah Diniyah yang akan memberikan pembekalan kepada anak-anak secara dini mengenai agama yang diimbangi dengan pengetahuan umum lainnya.

Selain memfokuskan pada bidang pendidikan, Masjid Raya Mujahidin juga fokus pada bidang sosial-ekonomi. Setiap uang zakat (zakat mal) yang dititipkan di LAZISMU Mujahidin ini dikelola sedemikian rupa dalam bentuk program sehingga uang yang terkumpul tersebut dapat menciptakan sebuah lapangan kerja baru sehingga “mustahik zakat” itu berkurang setiap periodenya.

Dalam bidang dakwah juga, Masjid Raya Mujahidin ini mempunyai program unggulan yakni pembinaan keagamaan kepada para jema'ahnya sehingga mereka dapat memahami nilai-nilai Islam tidak hanya dipandang sebagai sebuah doktrin saja, melainkan mereka juga memahami makna dibalik setiap perintah itu.

Hal yang tidak kalah penting untuk diperhatikan juga ialah bentuk bangunan dari masjid itu sendiri. Ketika kebanyakan masjid menonjolkan kemegahannya dengan ciri khas bangunan masjid seperti bentuk kubah atau menara disampingnya. Hal ini tidak terlihat pada Masjid Raya Mujahidin, disini sama sekali tidak terdapat kedua hal yang merupakan ciri umum masjid-masjid yang terdapat di pulau jawa tersebut. Masjid ini dibangun dengan corak bangunan modern yang menonjolkan kegunaan di setiap ruangnya dari pada unsur-unsur simbolik yang melekat di dalamnya.

Selain itu, terdapat proses panjang dalam pendirian masjid ini. Mungkin, bisa dikatakan masjid ini sebagai masjid yang terlama dalam pembangunannya, masjid yang mulai dibangun pada tahun 1955 ini baru selesai dan rampung pada tahun 1992 atau sekitar 37 tahun dalam proses pembangunannya.

## **B. Rumusan Masalah**

Untuk membatasi penelitian dalam skripsi ini agar tidak mengembang terlalu luas dalam pembahasannya, penulis membatasi dalam beberapa pertanyaan berikut;

1. Bagaimana gambaran umum fungsi, bentuk dan konsep tata ruang Masjid Raya Mujahidin?

2. Bagaimana peranan Masjid Raya Mujahidin dalam pengembangan Islam di Kota Bandung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah dimaksudkan;

1. Untuk mengetahui gambaran umum fungsi, bentuk dan konsep tata ruang Masjid Raya Mujahidin!
2. Untuk mengetahui peranan Masjid Raya Mujahidin dalam pengembangan Islam di Kota Bandung!

### **D. Langkah-Langkah Penelitian**

Dalam melakukan penelitian guna penyusunan skripsi ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian sejarah, yang terdiri atas;

#### **1. Heuristik**

Heuristik merupakan tahapan pertama dalam melakukan penelitian sejarah. Heuristik adalah tahapan pengumpulan data. Dalam hal ini penulis melakukan penelusuran serta pencarian data di berbagai tempat. Penulis melakukan pencarian sumber di berbagai perpustakaan, dinas kearsipan serta lokasi kajian.

Diantara lokasi yang menjadi pencarian penulis ialah; Perpustakaan Fakultas Adab, Perpustakaan UIN SGD Bandung, Perpustakaan Deposito Khusus Jawa Barat, BAPUSIPDA Bagian Perpustakaan Jawa Barat, pasar buku Palasari serta ke Kantor DKM Masjid Raya Mujahidin.

Dari banyak lokasi tersebut, penulis mendapati berbagai jenis sumber diantaranya ialah;

### **1. Sumber Tertulis;**

Kopi arsip Surat Ijin Mendirikan Bangunan, Kopi Arsip Peta Lampiran Ijin Mendirikan Bangunan, Kopi Arsip Surat Perjanjian Sewa Menyewa Tanah, Kopi Arsip Desain Program Masjid Raya Mujahidin, Kopi Arsip Visi, Misi dan Tujuan Masjid Raya Mujahidin, Kopi Arsip Realisasi Program tahun 2006-2008, Kopi Arsip Rencana dan Realisasi Program tahun 2012, Kopi Arsip Rencana dan Realisasi Program tahun 2013, Kopi Arsip Rencana dan Realisasi Program tahun 2014 (semester I), Kopi Arsip Jadwal Imam Qiyamul Lail Th 2010, Kopi Arsip Jadwal Imam Qiyamul Lail Th 2014, Kopi Arsip Jadwal Kajian Mingguan Th 2011, Kopi Arsip Jadwal Khatib Jum'atan 2011, Kopi Arsip Jadwal Khatib Jum'atan 2012, Kopi Arsip Jadwal Khatib Jum'atan 2013, Kopi Arsip Jadwal Khatib Jum'atan 2014, Kopi Arsip Jadwal Kultum Ba'da Dhuhur, Kopi Arsip Jadwal Pemateri Itikaf Ramadhan 2014, kopi arsip skema denah bangunan masjid, kopi arsip agenda kegiatan RDPK, kopi arsip profil Lazismu, Buku Masjid *Pusat Ibadah, Dakwah, dan Pencerahan Peradaban* karya H. Zaenal Ariffien dan Hendar Riyadi (Bandung: Kalam Mujahidin, 2007)

### **2. Sumber Benda;**

Kopi Scan file Kartu Donatur tahun 2002, Kopi Arsip Video Profil Masjid Raya Mujahidin, Kopi File Foto Masjid Mujahidin Tampak Depan Tahun 2006, Kopi File Foto Kegiatan Bedah Buku Tahun 2005, Kopi File Foto Kegiatan Halaqah Pencerahan Peradaban Tahun 2005, Kopi File Foto Kegiatan Pelatihan Jurnalistik Remaja Masjid

Tahun 2006, Kopi File Foto Kegiatan Pelaksanaan Shalat Idul Adha 2005, Kopi File Foto Kegiatan Qurban Tahun 2005, Kopi File Foto Kegiatan Pemberian Bantuan Bencana Alam Longsor Lewi Gajah Tahun 2005, Kopi File Foto Kegiatan Silaturahmi Sebelum Ramadhan 2005, Kopi File Foto Kegiatan Loka Karya 2005, Kopi File Foto Kegiatan Belajar Mengajar TKIT Mujahidin, Kopi File Foto Kegiatan Qurban 2006, Kopi File Foto Kegiatan Kajian Jum'at Tahun 2007, Kopi File Foto Kegiatan Baksos Gunung Kelud, Kopi File Foto Rangkaian Kegiatan Snacang Festival 2014, Kopi File Foto Kegiatan Donor Darah 2014, Kopi File Foto Kegiatan Kajian Keluarga, Kopi File Foto Kegiatan Pelatihan Menulis 2014, Kopi File Foto Kegiatan Qurban 2014, Kopi File Foto Kegiatan Senyum Ramadhan 2014.

### **3. Sumber Lisan;**

Bapak H. Zaenal Ariffien, Bapak Ir. H. Adang Hendarsyah, Bapak Dikdik Dahlan, Bapak Hendar Riyadi, Bapak Drs. H. Sa'ud Effendie, Bapak Roni Tabroni, Bapak Ayat Dimyati, Ibu Iis Rahmawati, Ibu Sitti Chadidjah, Ibu Neni Hadiani, Bapak Sani Sonjaya, Bapak Ruyatman, Bapak Erdi Irawan

### **2. Kritik**

Setelah data tersebut terkumpul maka tahapan selanjutnya adalah tahapan kritik sumber. Data yang telah terkumpul kemudian oleh penulis disortir dan dipilih untuk kemudian dikategorikan mana yang merupakan sumber yang kuat

untuk kemudian layak dijadikan sebagai sumber primer dan mana yang dikategorikan sebagai sumber sekunder.

Pengategorian ini diperlukan guna memudahkan penulis dalam melakukan tahapan interpretasi data sehingga kemudian akan memudahkan penulis dalam menuliskannya sebagai suatu tulisan sejarah yang lengkap dan menyeluruh.

Dari sekian banyak sumber, penulis mengelompokkan sumber-sumber tersebut ke dalam beberapa kelompok sumber diantaranya;

a. Sumber Primer

**1. Tertulis**

➤ **Dokumen/Arsip;**

Kopi arsip Surat Ijin Mendirikan Bangunan, Kopi Arsip Peta Lampiran Ijin Mendirikan Bangunan, Kopi Arsip Surat Perjanjian Sewa Menyewa Tanah, Kopi Arsip Desain Program Masjid Raya Mujahidin, Kopi Arsip Visi, Misi dan Tujuan Masjid Raya Mujahidin, Kopi Arsip Realisasi Program tahun 2006-2008, Kopi Arsip Rencana dan Realisasi Program tahun 2012, Kopi Arsip Rencana dan Realisasi Program tahun 2013, Kopi Arsip Rencana dan Realisasi Program tahun 2014 (semester I), kopi arsip skema denah bangunan masjid, kopi arsip agenda kegiatan RDPK, kopi arsip profil Lazismu.

Dokumen/arsip-arsip tersebut dikategorikan sebagai sumber primer karena dokumen/arsip tersebut berkenaan langsung dengan topik kajian

penelitian yang berkisar mengenai sejarah pendirian masjid, serta peranan masjid dalam pengembangan Islam.

➤ **Sumber Buku;**

H. Zaenal Ariffien dan Hendar Riyadi. 2007. *Masjid Pusat Ibadah, Dakwah, dan Pencerahan Peradaban*. Bandung: Kalam Mujahidin

Buku ini dikategorikan sebagai sumber primer karena buku ini berisi mengenai sekilas sejarah tentang pendirian Masjid Raya Mujahidin, serta beberapa program yang telah terealisasikan di tahun-tahun sebelumnya. Selain itu buku ini juga ditulis oleh H. Zaenal Ariffien selaku orang yang terlibat dalam penyelesaian pembangunan Masjid Raya Mujahidin ini dan Hendar Riyadi selaku pengurus Masjid Raya Mujahidin Periode 2005-2010.

**2. Sumber Benda;**

Kopi Scan file Kartu Donatur tahun 2002, Kopi Arsip Video Profil Masjid Raya Mujahidin, Kopi File Foto Masjid Mujahidin Tampak Depan Tahun 2006, Kopi File Foto Kegiatan Bedah Buku Tahun 2005, Kopi File Foto Kegiatan Halaqah Pencerahan Peradaban Tahun 2005, Kopi File Foto Kegiatan Pelatihan Jurnalistik Remaja Masjid Tahun 2006, Kopi File Foto Kegiatan Pelaksanaan Shalat Idul Adha 2005, Kopi File Foto Kegiatan Qurban Tahun 2005, Kopi File Foto Kegiatan Pemberian Bantuan Bencana Alam Longsor Lewi Gajah Tahun 2005, Kopi File Foto Kegiatan Silaturahmi Sebelum Ramadhan 2005, Kopi File Foto Kegiatan Loka Karya 2005, Kopi File Foto Kegiatan Belajar

Mengajar TKIT Mujahidin, Kopi File Foto Kegiatan Qurban 2006, Kopi File Foto Kegiatan Kajian Jum'at Tahun 2007, Kopi File Foto Kegiatan Baksos Gunung Kelud, Kopi File Foto Rangkaian Kegiatan Snacang Festival 2014, Kopi File Foto Kegiatan Donor Darah 2014, Kopi File Foto Kegiatan Kajian Keluarga, Kopi File Foto Kegiatan Pelatihan Menulis 2014, Kopi File Foto Kegiatan Qurban 2014, Kopi File Foto Kegiatan Senyum Ramadhan 2014.

Foto-foto serta video tersebut dikategorikan sebagai sumber primer karena foto dan video tersebut berkenaan langsung dengan topik kajian yang berbicara mengenai bentuk bangunan Masjid Raya Mujahidin serta kegiatan-kegiatan yang terdapat di Masjid Raya Mujahidin ini.

### **3. Lisan;**

Bapak H. Zaenal Ariffien selaku orang yang terlibat dalam penyelesaian pembangunan Masjid Raya Mujahidin, Bapak Ir. H. Adang Hendarsyah selaku orang yang turut andil dalam pelaksanaan kegiatan di Masjid Raya Mujahidin khususnya yang mengurus masalah kepemudaan sejak tahun 1976, Bapak Dikdik Dahlan selaku pengurus masjid periode 2000-2005, Bapak Hendar Riyadi selaku pengurus Masjid Raya Mujahidin Periode 2005-2010, Bapak Drs. H. Sa'ud Effendie selaku pengurus masjid periode 2010-2015, Bapak Roni Tabroni selaku Sekretaris periode 2005-2010, Bapak Ayat Dimiyati, Ibu Iis Rahmawati selaku Koordinator bidang Pendidikan tahun 2000-2008, Ibu Sitti Chadidjah selaku Koordinator Bidang Pendidikan tahun 2010-

2015, Ibu Neni Hadiani selaku Kepala Sekolah PG-TKIT Mujahidin, Bapak Sani Sonjaya selaku Wakil Sekretaris BTM Mujahidin tahun 2010-2015, Bapak Ruyatman selaku Bendahara Lazismu Mujahidin tahun 2010-2015, Bapak Erdi Irawan selaku Koordinator Bidang Dakwah tahun 2010-2015

b. Sumber Sekunder

➤ **Dokumen/Arsip**

Kopi Arsip Jadwal Imam Qiyamul Lail Th 2010, Kopi Arsip Jadwal Imam Qiyamul Lail Th 2014, Kopi Arsip Jadwal Kajian Mingguan Th 2011, Kopi Arsip Jadwal Khatib Jum'atan 2011, Kopi Arsip Jadwal Khatib Jum'atan 2012, Kopi Arsip Jadwal Khatib Jum'atan 2013, Kopi Arsip Jadwal Khatib Jum'atan 2014, Kopi Arsip Jadwal Kultum Ba'da Dhuhur, Kopi Arsip Jadwal Pemateri Itikaf Ramadhan 2014.

Dokumen/arsip tersebut dikategorikan sebagai sumber sekunder karena sumber tersebut tidak berkaitan langsung dengan topik kajian serta hanya dijadikan sebagai bukti pendukung terhadap adanya realisasi kegiatan yang ada di lingkungan Masjid Raya Mujahidin.

Dari sekian penggolongan tersebut, penulis menganggap bahwa sejauh ini sumber-sumber tersebut cukup kredibel dan berkesinambungan satu sama lain sehingga dari kesemuanya ini dapat dijadikan sebagai dasar penulisan yang saling melengkapi.

### **3. Interpretasi**

Setelah terpilih sumber-sumber yang akan dijadikan sebagai rujukan dalam penulisan skripsi ini, penulis selanjutnya memberikan interpretasi terhadap fakta-fakta yang telah terkumpul sehingga dapat dijadikan sebagai sebuah susunan yang tersistematis.

Dalam melakukan interpretasi ini penulis akan mencoba menerapkan terhadap beberapa teori yang telah penulis dapatkan dalam kegiatan perkuliahan maupun pencarian terhadap buku-buku tertentu yang berkaitan dengan teori sejarah.

### **4. Historiografi**

Historiografi merupakan tahapan akhir dalam penulisan sejarah. Dalam hal ini penulis akan melakukan sebuah penulisan dari hasil rangkaian penelitian yang telah penulis lakukan sebelumnya.

Adapun dalam skripsi ini penulis akan membuat tulisan dengan susunan sebagai berikut;

**BAB I: PENDAHULUAN;** pada pendahuluan ini penulis akan mengisinya dengan menuliskan Latar Belakang mengapa penulis memilih Judul “Peranan Masjid Raya Mujahidin dalam Pengembangan Islam di Kota Bandung tahun 2000-2014”, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Langkah-Langkah Penelitian

**BAB II: GAMBARAN UMUM FUNGSI, BENTUK DAN KONSEP TATA RUANG MASJID;** disini akan membicarakan mengenai bagaimana fungsi

masjid secara umum, berbagai bentuk arsitektur dan ornamen pada Masjid Agung Cirebon dan Masjid Agung Banten, serta konsep tata ruang masjid.

BAB III: PERANAN MASJID RAYA MUJAHIDIN DALAM PENGEMBANGAN ISLAM DI KOTA BANDUNG; yang akan berbicara mengenai hasil penelitian yang berkaitan dengan Masjid Raya Mujahidin meliputi sejarah berdirinya, bentuk arsitektur dan tata ruangnya hingga pada peranannya dalam pengembangan Islam di Kota Bandung.

BAB IV: PENUTUP; yang akan berbicara mengenai Kesimpulan dari penelitian tentang Masjid Raya Mujahidin dan Saran dari penulis terhadap para pembaca.



## LAY OUT

### BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Langkah-Langkah Penelitian

### BAB II GAMBARAN UMUM FUNGSI, BENTUK DAN KONSEP TATA RUANG MASJID

- A. Berbagai Peran dan Fungsi Masjid
- B. Bentuk dan Ornamen Masjid Agung Cirebon dan Masjid Agung Banten
- C. Konsep Tata Ruang Masjid

### BAB III PERANAN MASJID RAYA MUJAHIDIN DALAM PENGEMBANGAN ISLAM DI KOTA BANDUNG

- A. Sejarah Berdirinya Masjid Raya Mujahidin
- B. Arsitektur dan Tata Ruang Masjid Raya Mujahidin
- C. Peranan Masjid Raya Mujahidin dalam Pengembangan Islam di Kota  
Bandung

### BAB IV PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran